

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Telepon pintar (*smartphone*) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, di mana pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang memiliki kapabilitas sebuah telepon (Siraishi *et al*, 2010).

Data di Indonesia sendiri untuk penggunaan *smartphone* pada tahun 2015 mencapai 55 juta pengguna. Tahun 2016 diperkirakan pengguna *smartphone* di Indonesia diperkirakan dapat mencapai 65,2 juta pengguna (*emarket.com*).

Pesatnya perkembangan pengguna *smartphone* di Indonesia secara langsung telah mempengaruhi banyak aspek dan bidang. Kemampuan dengan banyak fitur yang dimiliki *smartphone* dapat membantu individu dalam mengakses ilmu pengetahuan secara *online* melalui fitur yang dimiliki, termasuk di dalam bidang ilmu kedokteran dan kesehatan.

*Smartphone* menyediakan layanan internet yang mempermudah mahasiswa kedokteran mengikuti perkembangan ilmu kesehatan melalui jurnal yang dapat di akses secara *online* melalui layanan internet. Dalam bidang ilmu kedokteran dan kesehatan telepon pintar telah berkontribusi dengan menyediakan beberapa aplikasi kesehatan yang menyediakan jurnal *online* yang sangat

membantu dalam proses pembelajaran mahasiswa pre klinik, karena sebagai mahasiswa pre klinik dituntut untuk mempelajari ilmu kedokteran yang terbaru yang terus berkembang dari sumber terpercaya yang dapat diperbaharui kapan saja.

Proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah sendiri telah menerapkan sistem PBL (*problem based learning*) sejak Tahun Akademik 2004/2005. Metodel PBL yang digunakan memiliki kriteria SPICES (*Student Centered, Problem Based, Integrated, Community Oriented, Elective dan Systematic*) dengan tujuan menyiapkan mahasiswa sebagai *life long learner* atau pembelajar sepanjang hayat sehingga di masa mendatang dokter terlatih dalam mengambil langkah-langkah menghadapi permasalahan dan pemecahannya. Menurut Sudarman (2007) PBL merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan menggunakan masalah pada dunia kerja sebagai suatu konteks bagi mahasiswa agar belajar dengan cara berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah, serta untuk menerima konsep yang esensial dari materi kuliah. Penerapan PBL tersebut di tuangkan dalam beberapa komponen yaitu melalui, kuliah, praktikum, keterampilan medik dan tutorial. Berdasarkan keempat komponen tersebut, tutorial merupakan jantung dari PBL. Melalui tutorial mahasiswa diajarkan untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan beberapa tahapan dalam suatu kelompok diskusi. Mahasiswa akan diminta untuk menelaah secara kritis masalah yang diberikan, menentukan masalah yang belum bisa dipecahkan, kemudian mahasiswa diminta untuk melakukan belajar mandiri dengan mencari sumber

belajar yang terpercaya, dan pada tahap terakhir mahasiswa diminta untuk melaporkan hasil belajar mandiri mereka kepada anggota kelompok diskusi tersebut. Dalam melakukan belajar mandiri, mahasiswa diharapkan dapat mencari informasi melalui sumber terpercaya dan secara EBM (*Evidence Based Medicine*).

Peneliti melihat hal tersebut sangat berkaitan dengan lingkungan sekitar, yaitu banyak mahasiswa kedokteran yang menggunakan *smartphone* sebagai pilihan media belajar dalam membantu mencari informasi medis yang dibutuhkan. Keadaan tersebut sangat berkaitan dengan proses belajar yang berlangsung pada mahasiswa kedokteran yang memiliki kewajiban *long life learner*, sesuai dengan sebuah Ayat Al-Qur'an dan hadits yang menyatakan pentingnya menuntut ilmu bagi seorang muslim:

Surah Al-Mujadilah (58) ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - المجادلة

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadilah: 11).

Serta di riwayatkan dalam suatu hadits :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّكُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Dari Abu Hurairah radhiallahu'anh, sesungguhnya Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”

(H.R Muslim)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits tersebut menunjukkan bagaimana Islam sangat memperhatikan tentang pentingnya menuntut ilmu serta dipermudahkannya jalan bagi orang yang menuntut ilmu, dengan demikian maka sumber belajar baru seperti *smartphone* dapat membantu seorang mahasiswa dalam menuntut ilmu lebih dalam sesuai dengan kewajiban seorang muslim yang diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Berdasarkan hal-hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “pengaruh penggunaan *smartphone* dengan peningkatan partisipasi mahasiswa saat tutorial” pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah penggunaan *smartphone* sebagai sarana pencari informasi berpengaruh dengan tingkat partisipasi mahasiswa kedokteran saat tutorial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan *smartphone* dengan peningkatan partisipasi mahasiswa saat tutorial pada mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai referensi dan bahan evaluasi terhadap media penyokong belajar baru yang dapat di jadikan pilihan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini mahasiswa dapat mempertimbangkan metode belajar dengan sumber *smartphone* dan dapat meningkatkan keaktifan berpartisipasi di dalam pelaksanaan tutorial.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	<i>Smartphone Use and Acceptability Among Clinical at Medical Student</i> (Robinson <i>et al</i> )	Penggunaan <i>smartphone</i> sebagai media penunjang belajar bagi mahasiswa kedokteran.	Kuantitatif menggunakan metode <i>cross sectional</i> dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang penggunaan <i>smartphone</i> bagi mahasiswa kedokteran pada mahasiswa tahun ke tiga, empat dan lima	Dari 361 responden, memberikan respon sekitar 36%. Dengan total mahasiswa yang memiliki <i>smartphone</i> 59% : 37% dari mereka melaporkan bahwa <i>smartphone</i> membantu mereka dalam belajar, 84% percaya bahwa perangkat tersebut akan memberikan manfaat atau sangat bermanfaat.	1. lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya di lakukan di Universitas Brimingham, UK. 2. Responden. Peneliti sebelumnya meneliti respon mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Brimingham terhadap penggunaan <i>smartphone</i> pada mahasiswa kedokteran.
2.	<i>Medical Student Regarding the Impact of Mobile Medical Application on Their Clinical Practice</i> (Koy <i>et al</i> )	Penggunaan Aplikasi berbasis medis pada mahasiswa kedokteran	Menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi tentang parameter demografi, jenis <i>smartphone</i> yang dimiliki serta aplikasi kedokteran yang terpasang pada <i>smartphone</i> .	Didapatkan data bahwa adanya prevalensi tinggi penggunaan <i>smartphone</i> pada mahasiswa tahun pertama dengan tanggapan positif terhadap penggunaan <i>smartphone</i> pada praktik klinik mereka.	1. Tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti penggunaan aplikasi berbasis medis pada mahasiswa kedokteran. 2. lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya di lakukan di International Medical University (IMU) in the city of Seremban, State of Negeri Sembilan, Malaysia

3.	<i>The Smartphone in Medicine: A Review of Current and Potential Use Among Physicians and Students</i> (Odzalgo et al)	Penggunaan perangkat <i>mobile</i> komputer dalam pendidikan kedokteran	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan cara melakukan wawancara kepada mahasiswa kedokteran, residen beberapa partisipan tenaga medis tentang perilaku penggunaan perangkat <i>mobile</i> serta mengadakan <i>survey</i> secara <i>online</i> .	Dari hasil wawancara yang terdiri dari 18 responden (10 mahasiswa kedokteran, 7 residen dan 1 karyawan fakultas) dan hasil <i>survey online</i> yang terdiri dari 213 peserta (76 mahasiswa kedokteran, 65 resident dan 41 karyawan fakultas) didapatkan hasil, 85% responden melaporkan mereka menggunakan perangkat <i>mobile</i> komputer. Dengan deskripsi kegunaan perangkat <i>mobile</i> sebagai manajemen informasi, komunikasi dan waktu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan secara umum perangkat <i>mobile</i> pada mahasiswa pendidikan dokter.</li> <li>2. Metode yang dilakukan. Peneliti sebelumnya menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuisioner.</li> </ol>
----	--	---	--	--	--